

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UUD RI Nomor 14 tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik mendefinisikan informasi sebagai keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang memiliki nilai, makna, dan pesan. Informasi dapat berupa data, fakta, atau penjelasan yang disajikan dalam berbagai kemasan dan format, baik secara elektronik maupun nonelektronik, sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008). Tanpa adanya informasi, seseorang dapat tertinggal dalam banyak hal, termasuk dalam hal pengetahuan dan kemajuan zaman. Dengan adanya teknologi informasi, orang akan menemukan banyak informasi yang diinginkan melalui internet dengan efektif dan efisien.

Tingkat penggunaan internet di Indonesia yang telah dilakukan penelitian oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII, 2022) yang dijelaskan dalam websitenya bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 64,80%. Tahun 2019 – 2020 sebanyak 73,70%. Tahun 2021 – 2022 telah mencapai 77,02%. Yang berarti tingkat penggunaan internet di Indonesia mengalami peningkatan.

APJII juga telah menyebarkan survei penggunaan internet berdasarkan tingkat pendidikan. Hasil tertinggi untuk penggunaan internet berdasarkan tingkat pendidikan adalah kategori Pascasarjana (S2/S3) sebanyak 100,00%. Posisi kedua ada di kategori Sarjana (S1) atau Diploma (D1/D2/D3) sebanyak 98,39%. Posisi ketiga ada di kategori Tamat SMA/SMK dan sederajat atau Paket C sebanyak 93,75% (APJII, 2022).

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan internet di Indonesia dari tahun ke tahun makin meningkat. Tingkat penggunaan internet tertinggi di Indonesia berdasarkan kategori pendidikan yaitu Pascasarjana dan Mahasiswa di mana keduanya masih sangat membutuhkan sumber informasi untuk digunakan sebagai bahan

rujukan dalam mengakses literatur ilmiah, jurnal untuk pengerjaan dalam tugas dan penelitian mereka.

UNESCO mendefinisikan literasi informasi sebagai kemampuan yang ada di lapisan masyarakat untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan dan menciptakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan sosial, pribadi, pekerjaan dan Pendidikan (UNESCO). Informasi dapat diakses, dibagikan oleh siapapun, kapanpun dan di manapun. Namun, terlepas dari hal tersebut banyak informasi yang belum teruji keabsahannya, sehingga dibutuhkan keterampilan literasi informasi dalam memilah dan memilih informasi yang didapatkan agar meminimalisir sumber informasi yang tidak teruji keabsahannya dan tidak merugikan orang lain. Maka dari itu, Literasi informasi pada era digital yang semakin berkembang pesat saat ini sangat diperlukan Khususnya di tingkat perguruan tinggi. Informasi menjadi kebutuhan pokok bagi mahasiswa yang memerlukan sumber referensi akurat dan kredibel dalam pengerjaan tugas dan penelitiannya.

Dalam konteks Islam, agar terhindar dari informasi yang tidak terbukti kebenarannya menggunakan cara tabayyun. Tabayyun memiliki arti mencari kejelasan mengenai sesuatu hingga jelas benar keadaannya. Sedangkan secara istilah adalah meneliti dan menyeleksi berita, tidak tergesa-gesa dalam memutuskan masalah baik dalam hal hukum, kebijakan dan sebagainya hingga jelas benar permasalahannya (Mu'minin *et al.*, 2022). Adapun dalam Surat Al – Hujurat ayat 6 mengenai tabayyun:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَدِمِينَ ﴿٦﴾

Terjemah Kemenag 2002

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu” (QS. Al – Hujurat(49):6).

Dalam artikel *website (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2023)* UNESCO mengemukakan bahwa Indonesia menduduki ranking kedua dari bawah pada literasi dunia. Penelitian berbeda yang dilakukan oleh Central Connecticut State University yang berjudul *world's Most Literate Nations Ranked* pada bulan maret tahun 2016, Posisi Indonesia terdapat di ranking ke - 60 dari 61 negara terkait minat baca. Posisi Indonesia berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Hal tersebut berkaitan dengan literasi informasi yang berada di tingkat perguruan tinggi. Terutama, Universitas YARSI.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Sevilla, 2019) yang berjudul “Literasi Informasi Mahasiswa Melalui Penggunaan *E-Journal* Dalam Menulis Skripsi Di Fisip Upn “Veteran” Jakarta.” hasilnya adalah tingkat literasi informasi mahasiswa fisip dalam pengerjaan skripsi dapat dikatakan cukup baik, sedangkan pengetahuan dalam menelusuri dengan efektif dan efisien dikatakan rendah. Jika dilihat dari model *The Big 6*, sebagian besar mahasiswa fisip telah mengikuti serangkaian langkah seperti yang tercantum berikut ini: mengidentifikasi tugas yang diberikan, mencari strategi untuk mendapatkan informasi, menentukan sumber informasi yang relevan dan penemuan sumber informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, mereka juga sudah melalui tahap penggunaan informasi, termasuk seleksi informasi, sintesis informasi, dan evaluasi informasi yang telah ditemukan.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Rahmah and Marlina, 2020) yang berjudul “*Information Literacy Level of Students of Universitas Negeri Padang Using the Big 6 Model.*” Mendapatkan hasil bahwa tingkat literasi informasi mahasiswa di Universitas Padang berada di tingkat rendah, pengetahuan mengenai kegiatan literasi informasi dikatakan masih belum baik. Banyak mahasiswa yang tidak paham mengenai etika dan tahapan dalam pencarian informasi, hal tersebut membawa dampak kesalahan untuk memperoleh dan menggunakan informasi. Selain itu, pada tahap evaluasi mahasiswa banyak yang tidak menyortir kembali informasi yang dibutuhkan, mahasiswa hanya mencari dan mengambil informasi secara asal tanpa membaca terlebih dahulu.

Berdasarkan pengamatan singkat selama masa perkuliahan, terlihat bahwa beberapa mahasiswa Universitas YARSI masih mengalami kekurangan dalam mengembangkan

keterampilan literasi informasi. Mahasiswa cenderung mengandalkan sumber informasi dari situs web umum, tanpa memanfaatkan artikel ilmiah sebagai referensi utama. Selain itu, kemampuan mahasiswa dalam menyusun daftar pustaka masih belum optimal, serta pemahaman mengenai pengutipan dan gaya referensi dalam penulisan karya ilmiah masih perlu ditingkatkan. Pemahaman mengenai penggunaan perangkat lunak bibliografi seperti Mendeley dan Zotero juga terlihat masih kurang mendalam. Meskipun Perpustakaan Universitas YARSI telah berupaya menyelenggarakan pelatihan literasi informasi, seperti pelatihan aplikasi *reference manager*, kampanye pencegahan plagiarisme, pelatihan *mind mapping*, teknik pencarian menggunakan *Boolean logic*, hal ini belum sepenuhnya terserap dengan baik dalam pemahaman mahasiswa.

Dari penjelasan yang disampaikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menggunakan model *The Seven Pillars* untuk mengetahui tingkat literasi informasi S-1 Mahasiswa Universitas YARSI. Berikut 7 pilar yang dimiliki oleh SCOUNL: mengenali kebutuhan informasi pribadi, membuat *list* informasi, membuat perencanaan dalam informasi, mengumpulkan informasi, meninjau informasi, *me-Manage* informasi, dan yang terakhir menyajikan informasi. Model ini sangat cocok untuk digunakan dalam bidang akademik, terutama dalam perguruan tinggi (SCOUNL, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Penerapan Model *The Seven Pillars* Untuk Mengukur Tingkat Literasi Informasi Pada Mahasiswa S-1 Universitas YARSI”. Alasannya karena peneliti ingin mengetahui tingkat literasi mahasiswa S-1 di Universitas YARSI.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana tingkat literasi informasi pada mahasiswa S-1 Universitas YARSI berdasarkan model *The Seven Pillars*?
2. Bagaimana diferensiasi tingkat literasi informasi model *The Seven Pillars* bagi mahasiswa S-1 Universitas YARSI berdasarkan program studi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur tingkat keterampilan literasi informasi pada Mahasiswa S-1 Universitas YARSI berdasarkan model *The Seven Pillars*

2. Untuk menganalisis perbedaan tingkat literasi informasi mahasiswa S-1 Universitas YARSI berdasarkan program studi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Universitas untuk meningkatkan pemahaman atau memberikan program mengenai tingkat literasi informasi kepada para mahasiswa.
2. Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti terkait tingkat literasi informasi di Universitas YARSI.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian berlokasi di Universitas YARSI. Ditujukan untuk Mahasiswa S-1 Universitas YARSI. Penelitian ini membahas tentang tingkat literasi informasi pada mahasiswa S-1 Universitas YARSI, serta melihat diferensiasi di setiap program studi.